

Desain Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran al-Quran Hadis

Ashif Az Zafi*, Partono

IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

*ashifazzafi@iainkudus.ac.id

Abstract: The writing of this paper tries to study the learning design of the Al-Quran Hadis subjects in an effort to boost the quality of learning. Problems in this paper are still teachers who have not been maximized in learning and have not mastered a variety of learning methods and strategies. Therefore, it is necessary to have a description in designing the learning of the Al-Quran Hadis. The method used is descriptive qualitative. The results of this paper are that in designing the learning of the Al-Quran Hadis the methods used by the teacher must be varied and the efforts that must be made by the teacher to improve the quality of learning need to be improved in learning the wrong al-Quran Hadis by using thematic interpretation methods and the teacher must be able to improve his learning strategy and be able to use the media innovative and attractive.

Keyword: teacher creativity, learning design, learning quality

Abstrak: Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui desain pembelajaran mata pelajaran al-Quran hadis dalam upaya mendongkrak kualitas pembelajaran. Permasalahan dalam karya tulis ini adalah masih terdapat guru yang belum maksimal dalam mengelola pembelajaran dan belum menguasai ragam metode dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya gambaran dalam mendesain pembelajaran al-Quran Hadis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari karya tulis ini adalah dalam mendesain pembelajaran al-Quran Hadis metode yang digunakan guru harus bervariasi, usaha yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya inovasi dalam pembelajaran al-Quran Hadis salah satunya dengan menggunakan metode tafsir tematik dan guru harus selalu berusaha memperbaiki strategi pembelajarannya dan dapat menggunakan media secara inovatif dan atraktif.

Kata kunci: kreativitas guru, desain pembelajaran, kualitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien yakni jika prestasi belajar yang dicapai sesuai yang diharapkan. Komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar salah satunya adalah guru. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan serta

penguasaan evaluasi pembelajaran.¹ Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar mengajar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, berkepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Secara konseptual guru harus memiliki kemampuan, keterampilan dan kreatifitas agar mampu melaksanakan tugas, amanah, dan tanggung jawab pendidikan atau pengajaran yang diembannya, namun dalam kenyataan masih ada guru yang kurang menguasai metode, strategi, dan kemampuan mengelola pembelajaran. Banyak guru yang masih bertahan dengan metode klasik yang sudah tidak sesuai dengan kondisi peserta didik saat ini. Sering terjadi, tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana guru sibuk menjelaskan materi di depan kelas, sementara itu peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri, ada yang mengobrol dengan temannya, melamun dan ada juga yang mengantuk. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, dan guru tidak ambil pusing dengan apa yang dikerjakan peserta didiknya. Bagi guru tersebut, yang penting adalah materi pelajaran telah tersampaikan tidak peduli materi itu dipahami atau tidak. Dalam dunia pendidikan, setiap guru harus memiliki jiwa profesionalisme, dalam arti memiliki dasar keilmuan yang jelas dan berkompeten.

Keberadaan desain pembelajaran sangat penting, karena dengan desain yang baik akan menciptakan pembelajaran yang terarah, nyaman dan menyenangkan, serta memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan kinerja dan kreativitas seorang guru dalam mendesain pembelajaran. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui bagaimana gambaran desain pembelajaran al-Quran Hadis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Desain pembelajaran adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.³ Hal ini diartikan bahwa desain pembelajaran harus mengacu pada kurikulum. Desain pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, metode dan teknik, strategi pembelajaran dan media agar tujuan umum bisa tercapai.⁴ Dari definisi tersebut, desain pembelajaran al-Quran Hadis adalah upaya menyusun, merumuskan dan mengembangkan pembelajaran al-Quran Hadis dan pelaksanaannya termasuk prosedur, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, media, metode, strategi, sarana, dan teknik pembelajaran yang akan memudahkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien antara guru, peserta didik, dan sumber belajar sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Mendesain pembelajaran harus diawali dengan studi kebutuhan, sebab berkenaan dengan upaya untuk memecahkan dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan

¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), p. 12.

² Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2016), p. 18.

³ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 136.

⁴ Santi Maudiarti, Anggiearani dipta Sukma M, and Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), p. 13.

proses pembelajaran peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah standard ukuran dari serangkaian sesuatu yang bersifat baik buruk dari penyelenggaraan pendidikan yang terpadu secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar, baik terkait kelulusan, bahan atau materi pengalaman belajar, alat atau sumber belajar, bentuk pengkoordinasian dan cara penilaian.

Desain pembelajaran yang berkualitas harus mempunyai manfaat yang optimal. Manfaat dari desain yang dibuat adalah (1) melalui proses rancangan yang matang, guru mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai; (2) sebagai alat untuk memecahkan masalah. Selain dapat memprediksi keberhasilan yang dicapai, hendaknya juga dapat memprediksi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi tertentu. oleh karena itu guru hendaknya dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan kendala yang akan dihadapi; (3) dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat.

Desain pembelajaran akan dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, akan terhindar dari pembelajaran seadanya, sehingga akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.⁵ Untuk itu perlu dilakukan penelitian atau kajian yang mendalam mengenai upaya Guru dalam membuat desain pembelajaran agar kualitas pembelajaran semakin baik. Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran melalui desain pembelajaran yang dibuat. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menyusun rancangan pembelajaran adalah memahami tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, mengenali perilaku peserta didik, menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan media dan metode pembelajaran, menerapkan sumber-sumber pelajaran serta melakukan penilaian akhir terhadap rancangan pembelajaran.⁶

B. Kualitas Pembelajaran

Hasil rancangan guru akan menentukan kualitas pembelajaran peserta didik di kelas. Keberhasilan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien akan menjadi tolok ukur kualitas rancangan yang telah dibuat oleh seorang guru. Manfaat desain pembelajaran, yaitu sebagai pedoman atau petunjuk ke arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja baik bagi unsur guru maupun peserta didik, sebagai alat ukur efektif atau tidaknya suatu pekerjaan, sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, untuk menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.⁷

Indikator kualitas pembelajaran, yaitu: (1) guru, dilihat seberapa optimal guru mampu memfasilitasi dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar; (2) peserta didik, dilihat dari perilaku dan dampak belajar peserta didik yang mampu membuat peserta didik

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), pp. 33–34.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), p. 71.

⁷ Udin S Sa'ud and AS Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), p. 22.

termotivasi, aktif, dan kreatif; (3) aspek iklim pembelajaran, dilihat seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi peserta didik; (4) media belajar, dilihat seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik; (5) aspek materi, dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.⁸

Cara meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan memperbaiki strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran memang harus selalu diperbaiki agar memperoleh keefektifan dan keefesienan pembelajaran. Guru harus pandai memilih dan memilih ketepatan strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan oleh guru.⁹ Guru memilih metode yang tepat. Guru mempunyai kreativitas dan profesionalitas yang tinggi. Perlu adanya komitmen untuk berubah. Perubahan yang terjadi pada setiap kegiatan pembelajaran perlu diiringi dengan adanya komitmen, supaya peserta didik tidak merasa cepat bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dan kooperatif. Model pembelajaran konstruktivistik mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah yang kompleks, kemudian berusaha untuk menemukan hasil, Setelah itu peserta didik mendapat bimbingan dan pengarahan guru. Model pembelajaran kooperatif dirancang secara khusus agar peserta didik memiliki kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan antar pribadi.¹⁰

C. Desain Pembelajaran al-Quran Hadis

1. Komponen Proses Pembelajaran

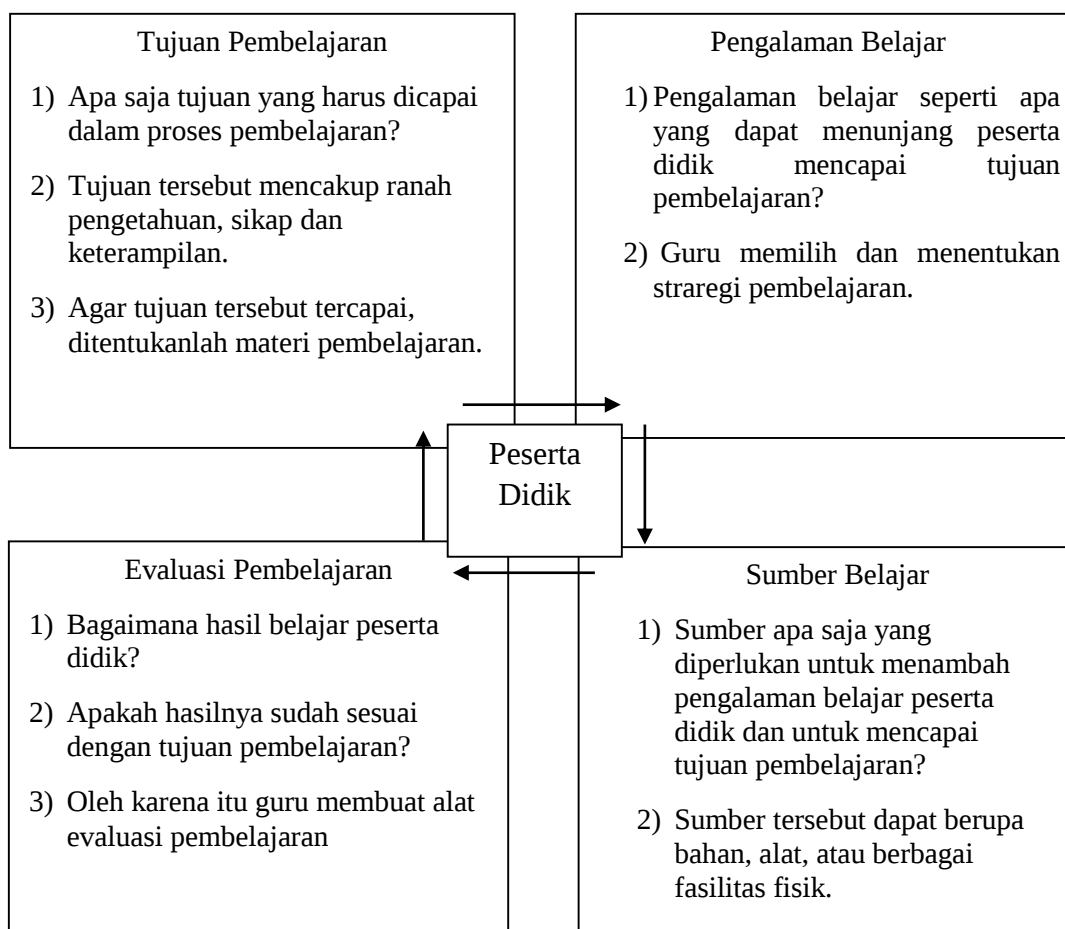
Dalam menganalisis proses pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu (1) Konsistensi proses pembelajaran dengan kurikulum yang telah disusun; (2) Keterlaksanaannya oleh guru, sejauh mana program perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami kesulitan dan hambatan; (3) Keterlaksanaannya oleh peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran merupakan hal yang penting mendapatkan perhatian, karena sasaran pembelajaran adalah peserta didik; (4) Motivasi belajar peserta didik, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari motivasi peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran; (5) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (6) Interaksi guru dengan peserta didik, efektifnya pembelajaran dapat dilihat dari interaksi aktif antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya; (7) Kemampuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran merupakan puncak keahlian guru yang profesional, sebab merupakan implementasi dari semua kemampuan yang dimiliki guru; (8) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, salah satu aspek keberhasilan pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Aspek ini diperoleh melalui evaluasi (proses dan

⁸ Ashif Az Zafi and Firda Falasifah, 'Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Purworejo 02 Pati', *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 1.1 (2019), 1–12 (p. 8).

⁹ Ani Mardiyah, 'Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2015), p. 235 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.793>>.

¹⁰ Cucud N.A. Sari, 'Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 5 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019' (IAIN Surakarta, 2018), p. 37.

hasil).¹¹ Komponen-komponen desain pembelajaran antara lain, peserta didik, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar, evaluasi pembelajaran. Keterkaitan antar keempat komponen desain pembelajaran tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1.¹²



Gambar 1 Hubungan tujuan, pengalaman, sumber, dan evaluasi pembelajaran

2. Peranan Guru al-Quran Hadis

Guru merupakan pemegang peranan sangat sentral dalam proses pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keterampilan tertentu. Jadi pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang belum memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan seorang guru.¹³ Guru al-Quran Hadis mempunyai peran sebagai pendidik informal, formal dan non formal yang mengemban tugas utama yaitu mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar dapat membaca, memahami, mengamalkan, dan mendakwahkan nilai-nilai yang terkandung

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), pp. 60–62.

¹² Wiyani.

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), p. 68.

dalam al-Quran dan Hadis sebagai pedoman asasi dan pandangan hidup sehari-hari.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran guru harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan. Guru harus melakukan aktivitas kebijakan, seperti memberi penjelasan, ide, mendemonstrasikan, memotivasi, membimbing, menggunakan metode yang variatif, tanya jawab, memberikan penguatan, dan lain-lain.

Kreativitas guru dalam memberi motivasi dan inspirasi akan memengaruhi keberhasilan peserta didik. Guru juga harus bersifat dinamis dalam mengikuti perkembangan informasi dan wawasan sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Seorang guru yang berhasil menjadikan dirinya sebagai panutan yang digugu dan diteladani oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap minat belajar dan tentunya akan memengaruhi prestasi belajar peserta didik sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Peranan guru al-Quran hadis diantaranya sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengaruh, manager, rewarder, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator.

Jadi pada dasarnya, peran guru sangat memengaruhi bagaimana kualitas pembelajaran peserta didik, semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang guru maka semakin besar peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Gambaran Desain Pembelajaran al-Quran Hadis dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran al-Quran Hadis dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 adalah (1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Quran Hadis; (2) Membekali peserta didik tentang dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan; (3) Meningkatkan pemahaman dan pengenalan isi kandungan al-Quran dan Hadis yang dilandasi dengan keilmuan tentang al-Quran dan Hadis.¹⁴

Berdasarkan tujuan diatas maka guru perlu mempersiapkan diri dengan rancangan yang baik sehingga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Guru juga harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran agar tercapai keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa langkah yang ditempuh guru, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai jika guru mampu merencanakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan, pengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Dalam persiapan pembelajaran al-Quran Hadis guru membuat rancangan pembelajaran yaitu Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang terdapat dalam satuan pelajaran untuk satu pokok bahasan, dan silabus. Selain itu, membuat program semester dan program tahunan. Program semester berisi perencanaan mengajar dari pokok bahasan awal hingga akhir selama satu semester (6 bulan). Sedangkan program tahunan ini hamper sama dengan program semester hanya jangka waktunya dua semester. Selain itu, guru juga harus

¹⁴ Ashif Az Zafi, *Pembelajaran Al Quran Yang Variatif* (Sukoharjo: CV. Farishma, 2018), p. 37.

terlebih dahulu mempelajari materi yang akan disampaikan.

b. Analisis kebutuhan peserta didik

Selain perencanaan pembelajaran, guru juga harus melakukan analisis terhadap kebutuhan, kemampuan, dan kondisi peserta didik. Dengan demikian akan lebih memahami kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga diharapkan akan mempermudah memberikan materi dan menerapkan metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

c. Pelaksanaan pembelajaran al-Quran Hadis

Setelah segala sesuatunya disiapkan dengan berpegang kepada RPP guru akan melaksanakan proses pembelajaran. Sangat tepat jika prinsip kepemimpinan diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga peranan utama, yaitu (1) Tut Wuri Handayani, memberi dorongan kepada peserta didik untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan; (2) Ing Madya Mangun Karsa, menjadi teman diskusi bagi peserta didik untuk memperkaya; (3) Ing Ngarsa Sung Tuladha, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik ketika menghadapi kesulitan.¹⁵ Dengan berpedoman pada prinsip ini maka akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk terciptanya hasil belajar yang sesuai dengan pola dan cita-cita peserta didik.

Terkait pelaksanaannya, guru harus dapat menguasai kelas dengan baik dan menyesuaikan kondisi peserta didik dengan selalu memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan agar membangun semangat belajar peserta didik. Selain itu, juga selalu memberikan stimulus dan dorongan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas pada sela-sela pembelajaran. Terkait pemahaman terhadap peserta didik, guru harus memperhatikan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan, guru selalu menegur dan memberikan pertanyaan terkait materi. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga materi dapat tersalurkan dengan baik dan pertanyaan yang diajukan guru bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir.

Terkait metode dan strategi, seorang guru sebaiknya memilih metode yang cocok dengan materi, dan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi, simulasi, hafalan, pembiasaan, penugasan, dan lain-lain.¹⁶ Upaya yang harus dilakukan guru untuk

¹⁵ Warsito and Asrowi, 'Effectiveness of Social Science Learning Based on Noble Values of Ki Hajar Dewantara Teaching to Strengthen the Students Character', *International Journal of Active Learning*, 2 (2017); Dwi Wijayanti, 'Character Education Designed by Ki Hadjar Dewantara', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10.2 (2018), 85 <<https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10865>>; Marzuki Marzuki and Siti Khanifah, 'Pendidikan Ideal Perspektif Tagore Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13.2 (2016), 172 <<https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>>.

¹⁶ MB Gahu, 'Desain Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN I Makassar' (UIN Alauddin Makasar, 2012), p. 37.

meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus memiliki inovasi salah satunya seperti menggunakan metode tafsir tematik yang bertujuan agar suasana kelas lebih inovatif, peserta didik lebih aktif, dan menarik. Metode ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya sekedar dapat membaca dan menulis ayat al-Quran dan hadis saja, tetapi peserta didik juga dapat memahami tajwid cara membaca yang benar serta mengkorelasikan makna dan isi kandungan dari ayat tersebut sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dalam tahap ini lebih menekankan pada kemampuan dan kompetensi guru guna menciptakan dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar. Selain itu guru harus pandai dan cermat dalam memilih metode mengajar yang efektif baik berdasarkan atas pertimbangan waktu jam pelajaran, sedikit banyaknya materi yang akan disampaikan dan hasil yang akan dicapai, karena ketepatan dalam memilih metode dapat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Metode yang digunakan tidak cukup hanya dengan satu metode saja, semakin banyak metode yang digunakan akan semakin menambah semangat belajar peserta didik.¹⁸ Bila guru mengajar dengan menggunakan teknik dan metode yang tetap, pasti peserta didik akan mudah merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dan guru harus selalu berusaha memperbaiki strategi pembelajarannya.

Selain itu, media dan sumber belajar juga harus diperhatikan. Peran guru sebagai sumber belajar tidak bisa digantikan, tetapi idealnya guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan mengelola sumber belajar dan mengaktifkan peserta didik. Guru dapat menggunakan media yang inspiratif, atraktif, dan menghasilkan pesan yang sesuai dengan berbagai karakteristik gaya belajar peserta didik, baik visual, auditorial, maupun kinestetik. Penggunaan media tersebut akan lebih baik jika dengan melibatkan peserta didik sehingga memudahkan proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

d. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Fungsi penilaian tidak hanya untuk melihat keberhasilan peserta didik, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kurikulum KTSP, format penilaian yang penting adalah penilaian portofolio.²¹

Guru menilai tidak hanya dari hasilnya saja, tetapi juga dari proses pembelajarannya, bagaimana dampak atau respon terhadap peserta didik. Ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, guru bisa meminta peserta didik untuk menulis ayat-ayat terkait materi. Hal ini dilakukan sebagai hukuman agar peserta didik terbiasa mengingat ayat-ayat yang telah ditulisnya. Selain itu upaya perbaikan yang dapat dilakukan guru diluar kelas adalah mewajibkan peserta didik untuk menghafalkan surat-surat tertentu yang harus disetorkan sebelum tes akhir semester dimulai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperdalam kemampuan membaca al-Quran dan menghafalkannya, memberikan wadah

¹⁷ Sari.

¹⁸ Zafi.

¹⁹ Gahu.

²⁰ Zuchdi Darmiyati and Rachmatika Rini, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), p. 51.

²¹ Gahu.

atau sarana untuk kegiatan positif bagi para peserta didik, dan membina perilaku agar peserta didik memiliki akhlak yang baik.

Dalam mendongkrak kualitas pembelajaran tidak hanya guru dan peserta didik sajalah yang berperan namun dari pihak-pihak lain sangat berperan. Seperti adanya sarana prasarana yang memadai, situasi ataupun kondisi tempat pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

D. Simpulan

Peran guru sangat memengaruhi bagaimana kualitas pembelajaran peserta didik, semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang guru maka semakin besar peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, jika guru mampu mendesain kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan seksama. Guru juga harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran agar tercapai keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga harus melakukan analisis terhadap kebutuhan, kemampuan, dan kondisi peserta didik. Dengan demikian akan lebih memahami kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga diharapkan akan mempermudah memberikan materi dan menerapkan metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Terkait metode dan strategi, seorang guru sebaiknya memilih metode yang cocok dengan materi, dan tujuan yang ingin dicapai. Upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus memiliki inovasi salah satunya seperti menggunakan metode tafsir tematik yang bertujuan agar suasana kelas lebih inovatif, peserta didik lebih aktif, dan menarik. Metode yang digunakan harus bervariasi. Bila guru mengajar dengan menggunakan teknik dan metode yang tetap, pasti peserta didik akan mudah merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dan guru harus selalu berusaha memperbaiki strategi pembelajarannya. Guru dapat menggunakan media yang inspiratif, atraktif, dan menghasilkan pesan yang sesuai dengan berbagai karakteristik gaya belajar peserta didik, baik visual, auditorial, maupun kinestetik. Penggunaan media tersebut akan lebih baik jika guru melibatkan peserta didik.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya guru dan peserta didik sajalah yang berperan namun dari pihak-pihak lain sangat berperan. Seperti adanya sarana prasarana yang memadai, situasi ataupun kondisi tempat pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Darmiyati, Zuchdi, and Rachmatika Rini, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Gahu, MB, 'Desain Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN I Makassar' (UIN Alauddin Makassar, 2012)

- Mardiyah, Ani, 'Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2015) <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.793>>
- Marzuki, Marzuki, and Siti Khanifah, 'Pendidikan Ideal Perspektif Tagore Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13.2 (2016), 172 <<https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>>
- Maudiarti, Santi, Anggiearanidipta Sukma M, and Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010)
- Sa'ud, Udin S, and AS Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Sari, Cucud N.A., 'Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 5 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019' (IAIN Surakarta, 2018)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Warsito, and Asrowi, 'Effectiveness of Social Science Learning Based on Noble Values of Ki Hajar Dewantaras Teaching to Strengthen the Students Character', *International Journal of Active Learning*, 2 (2017)
- Wijayanti, Dwi, 'Character Educatuion Designed by Ki Hadjar Dewantara', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10.2 (2018), 85 <<https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10865>>
- Wiyani, Novan Ardi, *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi)* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2016)
- Zafi, Ashif Az, *Pembelajaran Al Quran Yang Variatif* (Sukoharjo: CV. Farishma, 2018)
- Zafi, Ashif Az, and Firda Falasifah, 'Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Purworejo 02 Pati', *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 1.1 (2019), 1–12